



## **Kualitas Guru dan Sumber Belajar: Pengaruhnya Terhadap Prestasi Siswa dan Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Agama Kristen**

**Endi Tanaem<sup>1\*</sup>, Hendrik A. E. Lao<sup>2</sup>**

Magister Pendidikan Agama Kristen, Pascasarjana, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang<sup>1,2</sup>

\*Email: [tanaemendi213@gmail.com](mailto:tanaemendi213@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [hendrikla033@gmail.com](mailto:hendrikla033@gmail.com)<sup>2</sup>

Diterima: 01-07-2025 | Disetujui: 19-07-2025 | Diterbitkan: 21-07-2025

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of teacher quality and learning resources on student achievement and achievement motivation within the context of Christian Religious Education (CRE). The research background stems from the reality that poor teaching quality and limited learning resources often hinder optimal learning outcomes. Using a quantitative approach through a literature review method, this research systematically and critically examines the relationship between these variables. Data were collected from scientific literature, reputable journals, and relevant academic books. The findings reveal that teacher quality including pedagogical, professional, and spiritual competencies significantly affects both student achievement and motivation. Additionally, diverse and contextual learning resources enhance the engagement and effectiveness of CRE instruction. Achievement motivation is proven to be a key mediating factor that strengthens the relationship between teacher quality and student outcomes. This study concludes that improving teacher quality and optimizing learning resources must be integrated into CRE learning strategies to create transformative learning experiences. The findings offer practical implications for teachers, policymakers, and curriculum developers.*

**Keywords:** *Teacher quality, learning resources, achievement motivation, student performance, Christian Religious Education.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas guru dan sumber belajar terhadap prestasi siswa dan motivasi berprestasi dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa rendahnya kualitas pengajaran dan keterbatasan sumber belajar seringkali menjadi penghambat dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Melalui pendekatan kuantitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel-variabel tersebut secara sistematis dan kritis. Data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah, jurnal bereputasi, dan buku akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, dan spiritualitas secara signifikan memengaruhi prestasi dan motivasi siswa. Demikian pula, sumber belajar yang variatif dan kontekstual mampu meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran PAK. Motivasi berprestasi terbukti menjadi mediator penting yang memperkuat hubungan antara kualitas guru dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas guru dan optimalisasi sumber belajar harus diintegrasikan dalam strategi pembelajaran PAK agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang transformatif bagi siswa. Hasil ini memberikan kontribusi praktis bagi guru, pengambil kebijakan, dan pengembang kurikulum.



**Kata Kunci:** Kualitas guru, sumber belajar, motivasi berprestasi, prestasi siswa, Pendidikan Agama Kristen.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Tanaem, E., & Hendrik A. E. Lao. (2025). Kualitas Guru dan Sumber Belajar: Pengaruhnya Terhadap Prestasi Siswa dan Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 281-292. <https://doi.org/10.63822/mcz71155>



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta menentukan arah masa depan suatu bangsa. Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan, dan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat menentukan keberhasilan tersebut. Guru yang berkualitas tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka (Nduru & Nome, 2023).

Namun dalam kenyataannya, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik (*gap of theory and social fact*). Banyak siswa mengalami kesulitan belajar karena pengajaran yang belum maksimal serta keterbatasan sumber belajar yang digunakan dalam proses pendidikan (Rahman, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru dan ketersediaan sumber belajar belum dimaksimalkan secara optimal dalam mendukung peningkatan prestasi belajar siswa, terutama dalam pendidikan berbasis nilai seperti Pendidikan Agama Kristen. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan tersebut, seperti kurangnya pelatihan profesional bagi guru serta akses yang terbatas terhadap sumber belajar yang relevan dan kontekstual. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan sumber belajar yang mendukung siswa.

Kualitas guru telah menjadi fokus utama dalam berbagai studi sebelumnya karena perannya yang signifikan terhadap capaian akademik siswa. Penelitian oleh Leorince et al., (2022), dan (Indartiningih, 2023) menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Penulis berpendapat bahwa selain kompetensi pedagogik, aspek emosional dan spiritual guru juga memainkan peran penting. Guru yang mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan menunjukkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dapat menginspirasi siswa untuk lebih berkomitmen dalam belajar. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru harus mencakup pelatihan yang holistik, tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan spiritualitas.

Sementara itu, pemanfaatan sumber belajar juga telah dikaji secara luas. Penelitian (Koebanu et al., 2023) menunjukkan bahwa keberadaan dan keberagaman sumber belajar memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar. Namun, dalam beberapa konteks, seperti yang ditunjukkan oleh Nurhidayanto et al., (2015), pengaruhnya tidak selalu signifikan, mengindikasikan bahwa ada variabel lain yang turut memediasi atau memoderasi pengaruh tersebut. Dalam pandangan penulis, penting untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam peningkatan prestasi belajar, seperti keterlibatan orang tua, dukungan teman sebaya, dan konteks sosial siswa. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat mengoptimalkan penggunaan sumber belajar dan menciptakan strategi yang lebih efektif dalam pendidikan agama, yang mampu menjawab kebutuhan dan tantangan siswa di era modern.

Selain kualitas guru dan sumber belajar, motivasi berprestasi menjadi aspek krusial yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Motivasi ini berperan sebagai dorongan internal yang mendorong siswa untuk berjuang mencapai tujuan akademiknya. Penelitian Wati & Jannah, (2021) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tidak hanya bertindak sebagai variabel bebas, tetapi juga sebagai mediator antara berbagai faktor pendidikan dan hasil belajar siswa. Namun, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran



motivasi berprestasi tidak bersifat mutlak. Efektivitasnya sangat bergantung pada faktor kontekstual seperti lingkungan kerja, dukungan sosial, serta sistem penghargaan yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana motivasi berprestasi berinteraksi dengan kualitas guru dan sumber belajar dalam meningkatkan capaian siswa.

Masih minimnya penelitian yang secara komprehensif menelaah keterkaitan antara kualitas guru, sumber belajar, motivasi berprestasi, dan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran PAK menunjukkan adanya celah teoritis yang perlu diisi. Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan kuantitatif yang sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kualitas guru dan sumber belajar: pengaruhnya terhadap prestasi siswa dan motivasi berprestasi dalam Pendidikan Agama Kristen. Tujuan ini mencerminkan kebutuhan akan pendekatan yang lebih holistik dan terukur dalam mengevaluasi kualitas pendidikan.

Urgensi penelitian ini semakin besar mengingat pentingnya peran Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter, iman, dan spiritualitas siswa. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi, dibutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kekristenan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi para pemangku kebijakan, pendidik, dan pengembang kurikulum, terutama dalam meningkatkan kualitas guru, memperkaya sumber belajar, dan memperkuat motivasi berprestasi siswa secara holistik. Dengan begitu, pendidikan agama di sekolah dapat bertransformasi menjadi instrumen efektif dalam membentuk generasi yang beriman, berpengetahuan, dan berprestasi (Wigfield & Eccles, 2002).

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam konteks pendidikan agama Kristen. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan kontekstual.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), yakni teknik pengumpulan data melalui kajian terhadap literatur ilmiah yang relevan. Studi pustaka dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang hubungan antara kualitas guru, sumber belajar, motivasi berprestasi, dan prestasi siswa dalam Pendidikan Agama Kristen. Menurut Koebanu & Saingo, (2024), studi pustaka merupakan metode sistematis untuk mengkaji sumber ilmiah yang telah terpublikasi guna membangun argumentasi dan kerangka teoritis yang kuat. Metode ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan sintesis, karena mengharuskan peneliti menelaah hubungan antar teori, membandingkan hasil penelitian terdahulu, serta mengidentifikasi celah penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan data dari jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, buku ilmiah, dan laporan penelitian dari berbagai database seperti Google Scholar, DOAJ, SINTA, dan ScienceDirect dengan mempertimbangkan relevansi, validitas, dan keterkinian sumber (5–10 tahun terakhir).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil temuan dan pembahasan berdasarkan kajian pustaka yang telah dianalisis secara kritis. Dalam pendekatan kuantitatif yang digunakan, hasil pembahasan difokuskan pada pemaknaan teoritis dan kontekstual terhadap empat variabel utama: kualitas guru, sumber belajar, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Setiap variabel dijelaskan melalui deskripsi teoritis, faktor yang memengaruhinya, serta manfaat dan indikator keberhasilannya. Pembahasan dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi antara teori, temuan lapangan, dan refleksi iman yang kontekstual.

Analisis penulis dilakukan dengan mengintegrasikan literatur dari buku ilmiah dan jurnal bereputasi, baik nasional maupun internasional, untuk memberikan kedalaman kajian. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting karena pembelajaran PAK tidak hanya bertujuan pada transfer pengetahuan, melainkan juga transformasi spiritual siswa. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan mampu menjelaskan sejauh mana variabel-variabel tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan iman Kristen di sekolah.

### 1. Kualitas Guru dalam Pendidikan Agama Kristen

Kualitas guru dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan pilar utama yang menjamin keberhasilan pembelajaran. Hal ini mencakup tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga dimensi spiritual dan afektif siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Aulia et al., 2023) guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, sedangkan kualitas mengacu pada tingkat baik-buruknya suatu hal. Dengan demikian, kualitas guru merujuk pada keseluruhan kapasitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas profesinya secara efektif, profesional, dan berdampak pada perkembangan peserta didik. Dalam konteks PAK, penilaian terhadap kualitas guru tidak hanya berfokus pada kemampuan menyampaikan materi ajar, tetapi juga pada bagaimana mereka menghidupi dan meneladankan nilai-nilai Kristiani dalam keseharian mereka. Guru yang berkualitas di mata iman Kristen tidak hanya menyampaikan ajaran, tetapi juga menjadi saksi hidup bagi nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan kerendahan hati, sehingga hal-hal tersebut tidak hanya menjadi teori, tetapi juga nyata dalam tindakan sehari-hari.

Kualitas guru dalam PAK juga mencakup kompetensi dan spiritualitas. Leorince et al., (2022) menjelaskan bahwa guru PAK idealnya memiliki lima kompetensi utama: pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan spiritualitas. Kelima kompetensi ini saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan dalam mendukung efektivitas pembelajaran agama. Kompetensi spiritual, khususnya, menjadi kunci dalam membentuk keteladanan iman yang autentik. Guru yang secara spiritual matang dapat menjadi mercusuar bagi siswa dalam perjalanan iman mereka. Dalam pandangan penulis, pendidikan agama tidak akan berdampak secara transformatif jika pengajarnya tidak mengalami pembaruan hidup melalui nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, pembinaan spiritual guru harus menjadi bagian integral dari pengembangan profesional mereka.

Namun, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas guru PAK. Minimnya partisipasi guru dalam program pengembangan profesional dan keterbatasan akses terhadap pelatihan kontekstual menjadi tantangan yang signifikan. Guru yang tidak mendapatkan pelatihan berkala cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Banyak guru PAK yang



belum mengintegrasikan pendekatan teologis-pedagogis yang transformatif dalam praktik mengajarnya (Yudiarto & Karo Karo, 2021). Oleh karena itu, dukungan kelembagaan sangat diperlukan untuk membantu guru menjawab dinamika zaman tanpa kehilangan dasar iman yang kuat.

Peningkatan kualitas guru membawa dampak besar terhadap mutu pembelajaran. Guru yang berkualitas mampu menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan bermakna, serta menjadi figur teladan bagi siswa dalam membentuk nilai-nilai karakter (Lahope et al., 2024). Dalam konteks PAK, guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga menumbuhkan kepekaan spiritual dan moral siswa. Seorang guru yang menghayati ajaran Kristus dalam kehidupannya sehari-hari dapat lebih mudah mentransfer nilai-nilai iman kepada siswanya. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas guru adalah langkah strategis dalam mencetak generasi Kristen yang kuat secara spiritual dan matang dalam karakter.

Indikator kualitas guru yang efektif dapat dilihat dari beberapa aspek penting, seperti kemampuan mengelola kelas dengan prinsip-prinsip Kristiani, penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual, serta hubungan spiritual yang erat dengan peserta didik. Guru yang demikian bukan hanya pengajar, tetapi juga pembina kehidupan iman siswa. Pendidikan Agama Kristen di sekolah seharusnya menjadi perpanjangan tangan dari pelayanan pendidikan gereja, sehingga peningkatan kualitas guru bukan hanya kebutuhan teknis, tetapi investasi jangka panjang untuk membentuk generasi muda yang hidup dalam terang Kristus (Anjaya et al., 2021).

Dalam pandangan penulis, pengembangan kualitas guru PAK harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual dan pedagogis. Guru perlu berpartisipasi dalam komunitas belajar iman yang memungkinkan mereka bertumbuh bersama dalam refleksi teologis dan spiritual. Pelatihan guru PAK sebaiknya dirancang berbasis praktik reflektif dan studi kasus yang sesuai dengan konteks siswa. Dengan demikian, integrasi antara teologi dan pedagogi menjadi syarat mutlak dalam membentuk guru yang berkualitas, yang tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga membimbing siswa dalam pertumbuhan iman mereka.

## 2. Sumber Belajar Pendidikan Agama Kristen

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien (Koebanu et al., 2023). Dalam Pendidikan Agama Kristen, sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi mencakup Alkitab, lagu pujian, film rohani, tokoh inspiratif, serta konteks kehidupan sehari-hari. Jalinus & Ambiyar, (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar yang variatif dapat membantu siswa membangun koneksi antara pengetahuan iman dan realitas hidup mereka. Dalam pandangan penulis, keberagaman sumber belajar ini sangat penting karena dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan relevan bagi siswa. Ketika berbagai sumber belajar digunakan secara efektif, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran agama dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Deskripsi teori sumber belajar mencakup jenis dan karakteristiknya. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi sumber belajar cetak (buku, modul), audiovisual (video, musik rohani), lingkungan (gereja, keluarga), dan sumber manusia (guru, rohaniwan) (Suhariono, 2021). Dalam pembelajaran PAK, integrasi sumber belajar yang relevan dengan kehidupan rohani siswa dapat membantu internalisasi nilai-nilai Kristiani secara lebih mendalam dan kontekstual. Penulis berpendapat bahwa penting bagi guru untuk



mengenali dan memanfaatkan karakteristik masing-masing sumber belajar. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan setiap jenis sumber, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih terarah dan menyentuh berbagai aspek kehidupan siswa.

Namun, kenyataannya pemanfaatan sumber belajar dalam PAK masih terbatas. Koebanu et al., (2023) menemukan bahwa sebagian besar guru hanya menggunakan buku paket secara linear, tanpa memadukannya dengan sumber alternatif seperti media digital atau pendekatan naratif. Padahal, keberagaman sumber belajar justru dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta membuat pelajaran PAK lebih menarik dan bermakna. Dalam pandangan penulis, tantangan ini menunjukkan perlunya perubahan paradigma dalam pendekatan mengajar. Guru harus berani berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan siswa, agar pembelajaran menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan zaman.

Faktor yang memengaruhi efektivitas sumber belajar antara lain keterjangkauan, keterampilan guru dalam mengembangkan media, serta dukungan teknologi dan budaya sekolah (Abdullah, 2012). Untuk mengatasi keterbatasan ini, pelatihan guru dan penyediaan fasilitas teknologi perlu menjadi perhatian utama. Guru perlu dilatih untuk memilih dan mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan iman dan psikologis siswa Kristen masa kini. Penulis menekankan bahwa investasi dalam pelatihan guru dan infrastruktur pendidikan sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, guru dapat lebih siap dan percaya diri dalam menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.

Indikator keberhasilan pemanfaatan sumber belajar dalam PAK dapat diukur dari peningkatan partisipasi siswa, pemahaman nilai-nilai iman, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan reflektif dan pelayanan (Waruwu & Hulu, 2024). Dengan demikian, pembelajaran PAK menjadi lebih aplikatif dan menumbuhkan spiritualitas siswa secara utuh. Penulis menekankan bahwa sumber belajar yang baik akan menumbuhkan proses belajar yang bermakna dan mampu membentuk identitas iman siswa secara menyeluruh. Pada akhirnya, keberhasilan dalam memanfaatkan sumber belajar tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari dampaknya terhadap kehidupan spiritual dan moral siswa.

### 3. Motivasi Berprestasi dalam Pendidikan Agama Kristen

Motivasi berprestasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang membuat seseorang ingin mencapai hasil maksimal dalam suatu bidang. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, motivasi ini mencakup dimensi kognitif, afektif, dan spiritual. Menurut Legi & Legi, (2025), siswa yang memiliki motivasi tinggi tidak hanya bersemangat belajar, tetapi juga terdorong untuk hidup sesuai nilai-nilai Kristiani yang mereka pelajari. Ini mencerminkan integrasi antara intelektualitas dan iman. Dalam pandangan penulis, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi siswa, di mana mereka merasa dihargai dan didorong untuk berkembang. Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat, mereka akan lebih terbuka untuk mengeksplorasi ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Deskripsi motivasi berprestasi mencakup dua jenis utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik datang dari dalam diri siswa seperti rasa ingin tahu atau kesadaran iman. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar, misalnya pujian, nilai akademik, atau pengakuan sosial. Dalam PAK, idealnya

guru menumbuhkan motivasi intrinsik siswa agar mereka belajar karena kesadaran akan makna dan panggilan hidup dalam Kristus (Bega, 2022). Penulis percaya bahwa pendekatan yang lebih berfokus pada motivasi intrinsik akan menghasilkan siswa yang lebih berkomitmen dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan iman mereka. Ini juga akan membantu mereka untuk tidak hanya mengejar nilai, tetapi juga pengalaman yang lebih mendalam dalam memahami ajaran Kristiani.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi antara lain lingkungan belajar yang suportif, metode pengajaran yang relevan, dan peran guru sebagai fasilitator dan inspirator (Andeka et al., 2021). Wowor et al., (2023) menyoroti bahwa banyak siswa memandang PAK sebagai pelajaran formalitas, sehingga tidak menumbuhkan semangat belajar. Hal ini disebabkan minimnya pendekatan reflektif dan partisipatif yang membuat PAK terasa jauh dari realitas hidup siswa. Dalam pandangan penulis, perlu adanya reformasi dalam metode pengajaran PAK agar lebih relevan dan menarik bagi siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana yang mendukung diskusi dan refleksi, sehingga siswa merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Manfaat dari peningkatan motivasi berprestasi dalam PAK sangat besar, seperti peningkatan pemahaman iman, keterlibatan dalam pelayanan, dan penguatan identitas spiritual siswa. Motivasi yang tinggi akan membawa siswa pada pencapaian akademik dan spiritual secara seimbang (Nurwardani et al., 2016). Dalam hal ini, pembelajaran PAK harus dirancang sebagai sarana pembentukan karakter, bukan sekadar transmisi informasi. Penulis berpendapat bahwa dengan mengedepankan tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan dengan kehidupan siswa, guru dapat lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi berprestasi yang berkelanjutan.

Indikator motivasi berprestasi yang baik dalam PAK mencakup keaktifan siswa dalam diskusi iman, ketekunan dalam tugas rohani, serta refleksi pribadi yang bermakna. Guru perlu mengintegrasikan pendekatan yang membangkitkan hati dan pikiran, misalnya dengan studi kasus etika Kristen, simulasi pelayanan, atau journaling spiritual. Ini akan menjadikan motivasi berprestasi sebagai bagian dari pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani siswa Kristen (Karwati & Priansa, 2014). Dalam pandangan penulis, keberhasilan dalam menumbuhkan motivasi berprestasi akan terlihat tidak hanya dari hasil akademis, tetapi juga dari perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen**

Prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Kristen mencakup pencapaian siswa dalam memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran iman dalam kehidupan sehari-hari. Tefbana et al., (2022) menekankan bahwa prestasi ini harus dilihat secara holistik: kognitif (pengetahuan iman), afektif (sikap Kristiani), dan psikomotorik (perilaku dan pelayanan). Oleh karena itu, pendekatan evaluasi dalam PAK harus menyesuaikan dengan misi transformasi iman. Dalam pandangan penulis, penting untuk menekankan bahwa prestasi belajar tidak hanya diukur dari hasil ujian, tetapi juga dari proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa yang mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam tindakan sehari-hari menunjukkan prestasi yang jauh lebih berarti daripada sekadar angka di kertas.

Secara teori, prestasi belajar dipengaruhi oleh input siswa, kualitas pengajaran, dan lingkungan belajar. Dalam PAK, ukuran prestasi tidak hanya dari skor ujian, tetapi juga sejauh mana siswa menunjukkan transformasi karakter. Namun, pendekatan evaluasi yang lazim masih terlalu akademis dan



belum menangkap esensi spiritual dari pendidikan Kristen (Pandie et al., 2022). Penulis percaya bahwa evaluasi yang lebih komprehensif akan membantu siswa memahami bahwa pendidikan agama bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana mereka hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, perubahan dalam cara evaluasi dapat menjadi langkah penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Studi Fauzi & Al-zainuri, (2024) menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan pendekatan evaluasi yang formatif dan reflektif. Evaluasi dapat berupa observasi sikap dalam kegiatan rohani, portofolio pelayanan, serta refleksi iman tertulis. Ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran PAK yang bersifat eksistensial dan pembentukan pribadi, bukan sekadar penguasaan materi (Agustin et al., 2025). Dalam pandangan penulis, pendekatan reflektif ini tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk mengevaluasi diri, tetapi juga mendorong mereka untuk terus tumbuh dalam iman. Dengan demikian, evaluasi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperdalam hubungan siswa dengan Tuhan dan sesama.

Faktor-faktor yang mendukung peningkatan prestasi belajar dalam PAK antara lain keterlibatan aktif siswa, bimbingan spiritual guru, serta relevansi materi dengan kehidupan siswa. Lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan iman juga menjadi faktor penting. Jika siswa merasa dihargai dan didampingi dalam perjalanan imannya, maka prestasi belajar mereka akan lebih bermakna (Farida et al., 2024). Penulis berpendapat bahwa menciptakan komunitas belajar yang inklusif dan suportif adalah kunci untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Dalam lingkungan yang positif, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi dan belajar dari pengalaman satu sama lain.

Indikator prestasi belajar dalam PAK meliputi pemahaman doktrin dasar, kemampuan mengaplikasikan nilai iman dalam keputusan hidup, serta konsistensi dalam perilaku etis. Oleh karena itu, guru perlu melihat prestasi bukan sebagai angka semata, tetapi sebagai cerminan pertumbuhan spiritual siswa. Dengan pendekatan ini, Pendidikan Agama Kristen akan berfungsi sebagai media pembentukan murid-murid Kristus yang sejati, bukan hanya murid sekolah. Penulis percaya bahwa dengan mengedepankan pertumbuhan spiritual sebagai indikator utama, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas dalam hidup mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kualitas guru, sumber belajar, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar saling berinteraksi secara signifikan dalam menentukan keberhasilan Pendidikan Agama Kristen (PAK). Guru yang berkualitas bukan hanya menguasai materi ajar, tetapi juga menjadi teladan hidup dalam iman Kristen. Keberhasilan pembelajaran PAK sangat ditentukan oleh integritas, spiritualitas, dan kompetensi pedagogis guru. Demikian pula, sumber belajar yang variatif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman spiritual siswa. Ketika siswa diberikan akses pada sumber belajar yang kaya dan bermakna, proses internalisasi nilai iman akan berjalan lebih efektif.

Motivasi berprestasi siswa dalam PAK tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga merupakan refleksi dari kesadaran iman dan komitmen hidup Kristiani. Pembelajaran yang menyentuh



dimensi afektif dan spiritual terbukti mampu membangkitkan semangat siswa untuk tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga menunjukkan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kemudian berdampak langsung pada prestasi belajar siswa yang tidak hanya dapat diukur melalui nilai ujian, tetapi melalui perubahan sikap, partisipasi pelayanan, dan refleksi iman. Evaluasi pembelajaran PAK harus dilihat sebagai proses formatif dan transformasional, bukan sekadar pengukuran akademik.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyarankan agar pengembangan profesional guru PAK difokuskan pada integrasi antara penguatan kompetensi pedagogis dan pendalaman spiritualitas Kristiani. Pemerintah dan lembaga pendidikan Kristen perlu menyediakan pelatihan yang relevan dengan konteks zaman dan kebutuhan siswa. Di sisi lain, guru juga diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar yang lebih kreatif dan kontekstual, serta menciptakan pembelajaran yang menggugah hati dan pikiran siswa. Sementara itu, sekolah dan gereja perlu berkolaborasi dalam mendampingi proses pembelajaran PAK sebagai ruang pertumbuhan iman yang utuh. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen dapat berfungsi secara maksimal sebagai sarana pembentukan karakter Kristus dalam diri peserta didik di tengah dunia yang terus berubah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2). <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- Agustin, V., Nurlatu, E., & Tapilaha, S. R. (2025). Pendidikan Agama Kristen sebagai Sarana Pengembangan Soft Skills Siswa. *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Filsafat*, 2(2), 95–109.
- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179>
- Anjaya, C. E., Arifianto, Y. A., & ... (2021). Kecerdasan Spiritual Sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen. In ... dan Pendidikan .... [journal.sttkerussoindonesia.ac.id](https://journal.sttkerussoindonesia.ac.id). <https://journal.sttkerussoindonesia.ac.id/index.php/redominate/article/download/86/50>
- Aulia, N. R., Shodiqoh, E. L., & Cahyaningrum, S. P. (2023). Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Basa Journal of Language & Literature*, 3(1). <https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>
- Bega, S. (2022). Penerapan Motivasi Berprestasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Metanoia*, 2(1). <https://doi.org/10.55962/metanoia.v2i1.35>
- Farida, M. C., Laia, U., & Sanja, P. R. (2024). Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Siswa. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1). <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.178>
- Fauzi, A., & Al-zainuri, A. (2024). Penerapan Assessment For Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Reflektif Siswa. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 1(2), 42–49. <https://doi.org/10.63866/pendiri.v1i2.59>



- Indartiningsih, D. (2023). Kualitas Guru di Indonesia dan Korea Selatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5409>
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2018). *Media dan Sumber Pembelajaran*. KENCANA.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). Manajemen Kelas: Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi. *Bandung: Alfabeta*.
- Koebanu, D. I., Maniyeni, A., & Banamtuan, M. F. (2023). Pemanfaatan Video Animasi Kartun Berbasis Macromedia Flash 8 Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(1).
- Koebanu, D. I., & Saingo, Y. A. (2024). Refleksi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Praktik. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.53866/jimi.v4i1.465>
- Lahope, T., Hasibuan, N., Jenesa, A. G., & ... (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Kompetensi Profesional Guru PAK Di Era Society 5.0. *Sanctum Domine ...*. <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/277>
- Legi, H., & Legi, D. G. D. (2025). *Kingdom Mindset: Manajemen Pendidikan Kristen Berbasis Nilai-Nilai Kerajaan Allah*. Publica Indonesia Utama.
- Leorince, Y. V. F., Fernando, Y. V., Bayage, A., & Laka, R. A. (2022). Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendidik Generasi Z Di Era Digital. In *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Nduru, R. F. H., & Nome, N. (2023). Peran Soft Skill dan Hard Skill dalam Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era 5.0. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 200–216. <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/Corammundo/article/view/178>
- Nurhidayanto, O., Kunci, K., Sumber Belajar, M., Belajar, P., Kritis, K. B., & Ingggris, K. B. (2015). Pengaruh Manajemen Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Dengan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kemampuan Bahasa Inggris Sebagai Variabel Moderasi Di Amik Cipta Darma Surakarta. *54 Among Makarti*, 8(15).
- Nurwardani, P., Nuhamara, D., Swarsono, Mulyono, E., Evawany, Priyautama, F., & Festanto, A. (2016). Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Agama Kristen. *Ristekditi*.
- Pandie, R. D. Y., Zega, Y. K., Harefa, D., Nekin, S. M., Sapalakkai, R. S., & Sophia, S. (2022). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2(1). <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i1.150>
- Rahman, D. (2021). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dan Informasi. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1).
- Suhariono, A. (2021). Pemanfaatan Media dan Audio Visual Dalam Penyampaian Firman Tuhan. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1). <https://doi.org/10.53814/eleos.v1i1.1>
- Tefbana, D. M., Tari, E., & Lao, H. A. . (2022). Implikasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Kristen Rehobot Oebelo. *Didache: Journal of Christian Education*, 3(1). <https://doi.org/10.46445/djce.v3i1.537>
- Waruwu, Y., & Hulu, N. W. (2024). Membangun Komunitas Iman Virtual: Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Di Masa Depan. *TRANSFORMASI: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan*, 3(2), 40241. <https://resources.sttinti.ac.id/ojs/index.php/JT>



- Wati, K. A., & Jannah, M. (2021). Hubungan Antara Kejenuhan dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Sepak Bola. *Jurnal Psikologi*, 08(03).
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2002). *Development of Achievement Motivation*. Academic Press. <https://doi.org/10.5860/choice.40-1049>
- Wowor, V., Eunike, P., Lolinga, W., & Krisdiantoro, A. B. (2023). Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelompok Marginal Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Didache Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(1). <https://doi.org/10.55076/didache.v4i1.133>
- Yudiarto, M. S., & Karo Karo, D. (2021). Dampak Gaji Terhadap Motivasi Kerja Guru Agama Kristen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Inculco Journal of Christian Education*, 1(1). <https://doi.org/10.59404/ijce.v1i1.4>